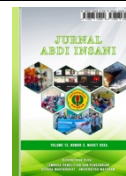




JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 3, Maret 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



WORKSHOP BASIC PROMPTING AI UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MADRASAH ALIYAH TERPADU SABIILUL MUHTADIIN KABUPATEN BANGKA

*Basic AI Prompting Workshop for Enhancing the Competence of Teachers at the
Integrated Islamic Senior High School of Sabilul Muhtadiin, Bangka Regency*

Ririn Amelia^{1*}, Desy Yuliana Dalimunthe¹, Julia¹, Izma Fahria²

¹Program Studi Matematika Universitas Bangka Belitung, ²Agen Statistik Universitas
Bangka Belitung

*Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Desa Balunujuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten
Bangka 33172*

*Alamat Korespondensi : ririn-amelia@ubb.ac.id

(Tanggal Submission: 8 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)



Kata Kunci :

*Basic
Prompting,
Kompetensi
Guru, Artificial
Intelligence (AI),
Sabiilul
Muhtadin
Kabupaten
Bangka*

Abstrak :

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk di Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin, meskipun tantangan seperti keterbatasan akses pelatihan dan sumber daya masih menghambat pengembangan profesional pendidik. AI dapat menjadi pendamping guru yang adaptif dan berkelanjutan, mendorong literasi teknologi, serta mengatasi kendala waktu dan lokasi, khususnya di lembaga pendidikan dengan fasilitas terbatas seperti MA Terpadu Sabilul Muhtadiin. Adapun tujuan dilakukannya workshop basic prompting AI, diharapkan tercipta sistem pendampingan guru yang efisien dan personal, sehingga mampu meningkatkan kapasitas pengajar dan kualitas pembelajaran di MA Terpadu Sabilul Muhtadin. Workshop ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tiga tahap: persiapan (observasi, pre-test), pelaksanaan (pelatihan tools AI dan integrasi RPP), serta evaluasi. Pada tahap evaluasi, pre-test diberikan pada awal kegiatan dan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Kegiatan workshop di MA Terpadu Sabilul Muhtadiin dapat dikatakan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi dalam mempelajari basic prompting AI. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi guru di MA Terpadu Sabilul Muhtadiin melalui pemanfaatan basic prompting yang terstruktur untuk pembelajaran, pengembangan materi, dan evaluasi di kelas. Pada hasil pre-test sebanyak 80% peserta menganggap bahwa



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2026, Amelia et al., 1536

kegiatan pengabdian ini bermanfaat dan berdasarkan hasil post-test 100% peserta menganggap workshop ini bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru, dan kepercayaan diri dalam mengembangkan kompetensi guru.

Key word :

Basic Prompting, Teacher Competency, Artificial Intelligence (AI), Sabilul Muhtadiin, Bangka Regency

Abstract :

The advancement of Artificial Intelligence (AI) offers innovative solutions for enhancing teacher competency, including at Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin, although challenges such as limited access to training and resources continue to hinder educators' professional development. AI can serve as an adaptive and sustainable teaching assistant, promote technological literacy, and overcome constraints related to time and location, particularly in educational institutions with limited facilities such as MA Terpadu Sabilul Muhtadiin. This workshop on basic AI prompting aimed to establish an efficient and personalized teacher mentoring system, thereby enhancing the capacity of educators and the quality of instruction at MA Terpadu Sabilul Muhtadiin. The workshop employed a participatory approach consisting of three stages: preparation (observation and pre-test), implementation (training on AI tools and lesson plan integration), and evaluation. During the evaluation phase, a pre-test was administered at the beginning of the activity, while a post-test was conducted upon the completion of all workshop sessions. The workshop at MA Terpadu Sabilul Muhtadiin proceeded smoothly, with high levels of participant enthusiasm in learning basic AI prompting. This contributed to improving teacher competency at MA Terpadu Sabilul Muhtadiin through the use of structured basic prompting techniques for classroom instruction, material development, and evaluation. The pre-test results indicated that 80% of participants considered this community service activity beneficial, while the post-test results showed that 100% of participants found the workshop useful. This demonstrates an increase in both teacher knowledge and confidence in developing their professional competencies.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Amelia, R., Dalimunthe, D. Y., Julia, J. & Fahria, I. (2026). Workshop Basic Prompting AI Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin Kabupaten Bangka. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1536-1548. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3331>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, terutama dalam bidang Artificial Intelligence (AI), telah membuka peluang dan potensi pemanfaatan yang luas di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. AI telah menjadi salah satu teknologi kunci dalam mentransformasi sistem pendidikan, tidak hanya dalam hal pembelajaran siswa, tetapi juga dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru. Holmes et al. (2019) menyatakan AI memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan profesional guru melalui sistem pendampingan yang personal, adaptif, dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru memegang peran sentral sebagai ujung tombak dalam mewujudkan kualitas pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengakses program pelatihan dan pendampingan yang relevan, terutama di daerah terpencil. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya seringkali menjadi kendala utama dalam proses



pengembangan profesional guru. Padahal, di era Revolusi Industri 4.0, guru dituntut untuk memiliki growth mindset serta keterampilan digital yang memadai agar dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Sistem pendampingan guru berbasis AI menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Menurut Khawrin & Nderego (2023), AI dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kapasitas guru melalui pendekatan yang terukur dan berkelanjutan. Pendampingan berbasis AI mendukung implementasi literasi teknologi dalam pendidikan, sekaligus menjadi sarana bagi guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Fullan et al., 2014). Peningkatan literasi teknologi guru melalui AI dapat dilihat dalam beberapa contoh konkret. Dalam penyusunan RPP, guru Fisika dapat menggunakan ChatGPT dengan prompt spesifik: "Buatkan RPP materi Gerak Lurus dengan model Project Based Learning, lengkap dengan tujuan, langkah kegiatan, dan rubrik penilaian." AI menghasilkan draf RPP dalam hitungan detik, menghemat waktu hingga 30% (Michelon et al., 2023). Dalam pengembangan materi ajar, guru Bahasa Inggris dapat memanfaatkan Diffit for Teachers untuk mengadaptasi artikel tentang wisata lokal menjadi teks bacaan sesuai tingkat siswa. Sementara Canva AI membantu membuat infografis materi pembelajaran yang menarik hanya dengan instruksi teks sederhana. Dalam evaluasi pembelajaran, guru Matematika dapat menggunakan Quizizz AI untuk menghasilkan soal otomatis beserta kunci jawaban. ChatGPT juga dapat dimanfaatkan untuk menyusun rubrik penilaian proyek atau portofolio secara cepat dan terstruktur. Melalui praktik ini, guru tidak hanya terbantu dalam menyelesaikan tugas administratif, tetapi juga secara bertahap meningkatkan literasi teknologi mereka. AI berperan sebagai katalisator yang mendorong guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan sistem pendampingan guru berbasis AI menjadi sebuah inovasi yang relevan dan mendesak untuk diimplementasikan (Tan et al., 2025), terutama di lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin Jada Bahrin Kabupaten Bangka. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada peserta didik. Guru sebagai ujung tombak Pendidikan, dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Namun, dalam praktiknya, proses peningkatan kapasitas guru seringkali menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan akses terhadap program pelatihan yang relevan dan berkelanjutan.

Madrasah Aliyah (MA) Terpadu Sabilul Muhtadiin berdiri pada tahun 2000, dengan tenaga pengajar saat ini berjumlah 14 (empat belas) orang dan 5 (lima) tenaga kependidikan. Karena berada dalam satu wilayah dengan MTs Sabilul Muhtadiin, terkadang guru-guru di MA pun diperbantukan untuk mengajar di MTs Terpadu Sabilul Muhtadiin begitu juga sebaliknya. Profesi guru yang ada di MA Terpadu Sabilul Muhtadiin dapat dikatakan sangat terbatas. Latar belakang guru yang mengajar mata kuliah sering kali berbeda dengan mata kuliah yang diajarkan. Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin juga memiliki laboratorium komputer yang cukup memadai, namun belum sepenuhnya dioptimalkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi teknologi. Sekolah ini juga memiliki potensi untuk berkembang dan maju sehubungan respon dan motivasi yang positif dari kepala sekolah dan guru-guru yang masih semangat untuk terus belajar. Pihak sekolah pun sangat antusias dalam menerima informasi dan tawaran kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif terhadap sekolah. Selain itu siswa-siswi di Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin memiliki potensi dan kemauan untuk berkembang.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis para guru di MA Terpadu Sabilul Muhtadiin mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) melalui teknik *basic prompting*. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih penggunaan aneka *tools* AI yang relevan dengan tugas keprofesionalan guru, seperti ChatGPT, DeepSeek, Canva AI, Quizizz, dan *Diffit for Teachers*. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, guru diharapkan mampu mengintegrasikan AI dalam seluruh siklus pembelajaran,

mulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan materi ajar yang inovatif, hingga perancangan evaluasi hasil belajar yang variatif dan efisien. Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri guru dalam mengadopsi teknologi digital, sehingga tercipta budaya belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi guru MA Terpadu Sabilul Muhtadiin, manfaat langsung yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan aplikatif dalam memanfaatkan AI, yang berdampak pada efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif seperti penyusunan RPP dan pembuatan soal evaluasi. Guru juga akan mengalami peningkatan kreativitas dalam mendesain pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital. Bagi madrasah sebagai institusi, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi yang tepat guna, optimalisasi laboratorium komputer yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal, serta penguatan jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi. Sementara bagi tim pengabdian Universitas Bangka Belitung, kegiatan ini menjadi sarana implementasi ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat sekaligus membangun hubungan kemitraan yang berkelanjutan. Secara lebih luas, kegiatan ini juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dengan menghasilkan dokumentasi praktik baik mengenai optimalisasi *basic prompting* AI dalam konteks peningkatan kompetensi guru di madrasah, yang dapat menjadi referensi bagi program serupa di lokasi lain.

Dengan memanfaatkan AI, diharapkan dapat tercipta sistem pendampingan yang lebih efisien, personal, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kapasitas guru secara signifikan (Holmes et al., 2019). Oleh karena itu, tim pengabdian Universitas Bangka Belitung mengadakan sosialisasi dan *workshop* terkait optimalisasi *basic prompting* dalam menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Terpadu Sabilul Muhtadiin di Kabupaten Bangka.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan, tim pengabdian memiliki sejumlah harapan strategis. Harapan utama adalah terjadinya peningkatan kompetensi yang signifikan, di mana guru-guru tidak hanya memahami teori tetapi juga terampil mempraktikkan *basic prompting* dan memanfaatkan aneka *tools* AI secara mandiri. Lebih jauh lagi, diharapkan penggunaan AI tidak berhenti sebagai materi *workshop*, tetapi terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari, menjadi bagian dari rutinitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Tim pengabdian juga berharap tumbuhnya komunitas belajar (*learning community*) di kalangan guru, di mana mereka secara aktif saling berbagi pengalaman, *prompt* andalan, dan temuan baru terkait pemanfaatan AI, sehingga tercipta ekosistem pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan. Pada tataran yang lebih luas, harapan akhir dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran di madrasah, yang tercermin dari peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa seiring dengan meningkatnya kompetensi dan kreativitas guru. Tak kalah pentingnya, diharapkan terjalin kemitraan yang berkelanjutan antara MA Terpadu Sabilul Muhtadiin dan Universitas Bangka Belitung, membuka jalan bagi program pengabdian dan kolaborasi lanjutan di masa mendatang.



Gambar 1. Lokasi Madrasah Aliyah (MA) Terpadu Sabilul Muhtadiin Jada Bahrin yang sudah terlihat sejak memasuki gerbang Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka

METODE KEGIATAN

Kegiatan *workshop* pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025, bertempat di Madrasah Aliyah (MA) Terpadu Sabilul Muhtadiin Kabupaten Bangka. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi digital para guru di lingkungan madrasah tersebut. *Workshop* dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra (*participatory and need-based approach*), yang menempatkan guru-guru madrasah sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek penerima materi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap sesi yang dirancang relevan dengan tantangan nyata yang dihadapi para pendidik dalam keseharian mereka.

Sasaran peserta dalam *workshop* ini adalah seluruh guru yang bernaung di bawah Yayasan Sabilul Muhtadiin, yang bertugas di lingkungan Madrasah Aliyah dan tersebar di wilayah Desa Jada Bahrin, Kabupaten Bangka. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 35 orang, terdiri dari guru mata pelajaran umum maupun keagamaan. Jumlah ini dinilai ideal untuk pelaksanaan *workshop* dengan metode ceramah interaktif dan pendampingan praktik secara intensif. Kehadiran para guru dari berbagai latar belakang bidang studi juga memperkaya diskusi, karena setiap peserta dapat berbagi perspektif mengenai potensi penerapan AI dalam konteks mata pelajaran masing-masing.

Adapun prosedur kerja dalam pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap utama, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan program secara optimal.

Tahap Persiapan

Tahap awal dalam pelaksanaan program ini merupakan fondasi penting yang menentukan kelancaran dan ketepatan sasaran kegiatan. Serangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

Tahap awal dalam pelaksanaan program ini terdiri dari:

1. Melakukan observasi lanjutan terhadap lokasi dan kondisi mitra pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan agar kegiatan ini tersampaikan dengan tepat sasaran.
2. Menentukan tujuan program pengabdian secara rinci. Target capaian yang diharapkan melalui program pengabdian dirumuskan secara jelas, meliputi peningkatan pemahaman konseptual mengenai *basic prompting*, peningkatan keterampilan praktis dalam menggunakan aneka *tools* AI, serta perubahan sikap positif terhadap adopsi teknologi dalam pembelajaran.
3. Melakukan koordinasi lebih lanjut dengan mitra yakni MA Terpadu Sabilul Muhtadiin. Koordinasi intensif dilakukan dengan pihak madrasah, terutama Kepala Madrasah dan perwakilan guru, untuk menyepakati teknis pelaksanaan, jadwal, serta pembagian peran. Komunikasi yang baik pada tahap ini membangun rasa kepemilikan bersama terhadap program dan meningkatkan komitmen mitra untuk berpartisipasi aktif.



4. Melakukan *pre test* mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran sebelum pemaparan materi dan pelatihan. Sebelum pemaparan materi dan pelatihan dimulai, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner *pre-test*. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang AI, frekuensi penggunaan *tools* AI, serta pemahaman mereka mengenai konsep *prompting*. Hasil *pre-test* menjadi data dasar (*baseline data*) yang sangat berharga untuk mengukur efektivitas intervensi dan menyesuaikan tingkat kesulitan materi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, seluruh rangkaian kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan dikoordinasikan dengan mitra. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

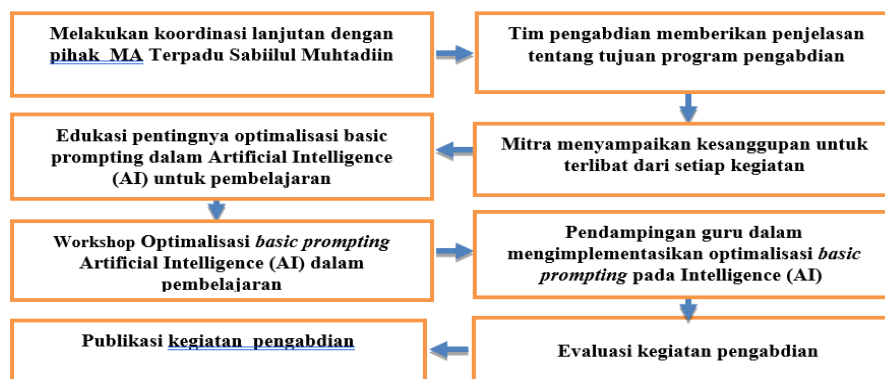
1. Persiapan materi optimalisasi *basic prompting* dalam penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran yang akan disampaikan berdasarkan tujuan, sasaran dan telah melakukan koordinasi dengan instansi mitra. Dalam hal ini melibatkan MA Terpadu Sabiilul Muhtadiin Desa Jada Bahrin. Adapun materi tersebut meliputi:
 - a. persiapan materi ***basic prompting Artificial Intelligence (AI)*** (Ansara, 2023) ,
 - b. **penggunaan *Tools* AI Sederhana untuk mata pelajaran siswa sekolah,**
 - c. **mengintegrasikan *tools* AI ke dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),**
 - d. tips memilih *tools* AI yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan
 - e. praktik penggunaan platform pendampingan AI untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan, meliputi:

2. Pemaparan materi *basic prompting* dalam mengoptimalkan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (Li et al., 2024) yang disampaikan dengan metode ceramah, *workshop*, dan demo penggunaan AI.
3. Melakukan *post test* kepada guru MA Terpadu Sabiilul Muhtadiin diakhir pertemuan, untuk mengevaluasi pemahaman guru dari materi yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi

Proses terakhir dalam program ini adalah mengevaluasi hasil dari kegiatan pengabdian secara komprehensif. Pada tahap ini, tim pengabdian tidak hanya menganalisis data kuantitatif, tetapi juga menampung saran dan masukan untuk perbaikan lebih lanjut di masa mendatang. Evaluasi utama dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan. Berdasarkan hasil ini, data direkap dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan sudah sesuai dan tepat sasaran. Keberhasilan program diukur dari peningkatan persentase peserta yang merasa mendapat pengetahuan baru dan merasakan kebermanfaatan, serta dari kualitas umpan balik yang diberikan.



Gambar 2. Diagram Alir pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan ini merupakan implementasi dari program Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) Universitas Bangka Belitung dengan MA Terpadu Sabilul Muhtadiin sebagai mitra pengabdian. Berikut merupakan rincian pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PMTU sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap awal pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan observasi mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik mitra. Tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Terpadu Sabilul Muhtadiin, Bapak Taqiyudin Al Hafiz, S.Th.I., guna memastikan keselarasan program dengan kebutuhan riil para guru di lingkungan madrasah. Pendekatan partisipatif ini menjadi fondasi penting agar intervensi yang dirancang tepat sasaran dan berdampak optimal.

Pada tahap ini pula, tim pengabdian menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Instrumen ini dirancang untuk mengukur secara objektif peningkatan pemahaman peserta terhadap materi *basic prompting* yang akan disampaikan. Hasil pre-test tidak hanya menjadi data awal, tetapi juga panduan bagi pemateri untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dan pendekatan penyampaian materi.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang tertera pada Tabel 1, diperoleh gambaran awal yang menarik mengenai tingkat familiaritas guru terhadap teknologi AI. Data menunjukkan bahwa belum ada satu pun peserta (0%) yang mengaku sering menggunakan *tools* AI. Sebanyak 33,3% peserta termasuk dalam kategori cukup sering, sementara 40% lainnya hanya kadang-kadang memanfaatkan teknologi tersebut. Lebih memprihatinkan lagi, masih terdapat 26,7% guru yang sama sekali belum pernah menggunakan AI.

Temuan kritis lainnya adalah bahwa para guru yang sudah pernah menggunakan AI pun ternyata belum memahami konsep *basic prompting*. Akibatnya, mereka belum dapat memaksimalkan *output* yang dihasilkan oleh *tools* AI yang digunakan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara akses terhadap teknologi dan kemampuan untuk memanfaatkannya secara optimal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut, yaitu dengan membekali guru dengan keterampilan fundamental dalam menyusun perintah (*prompt*) yang efektif agar dapat menggali potensi penuh dari teknologi *Artificial Intelligence*.

Tabel 1. Hasil pre-test yang menunjukkan persentase peserta cukup sering, kadang-kadang atau tidak pernah menggunakan *tools* AI

No.	Pilihan	Hasil Pre-Test
1	Sering	0%
2	Cukup Sering	33,3%
3	Kadang-kadang	40%
4	Tidak Pernah	26,7%

Tahap Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi dua tahap utama, yaitu tahap penyampaian materi dan tahap praktik dalam penggunaan *basic prompt* pada *Artificial Intelligence* (AI). Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari peran serta aktif guru-guru di Madrasah Aliyah (MA) Sabilul Muhtadiin Kabupaten Bangka sebagai mitra pengabdian. Antusiasme dan keterbukaan para guru terhadap teknologi baru menjadi faktor kunci yang



memperlancar jalannya seluruh rangkaian acara. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan optimalisasi basic prompting adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Pengenalan Aneka Tools AI.

Tahap awal dari kegiatan ini difokuskan pada sosialisasi penggunaan basic prompting untuk berbagai platform AI, seperti ChatGPT, DeepSeek, dan lain sebagainya. Selain itu, tim pengabdian juga memperkenalkan beragam AI lainnya yang secara khusus dapat menunjang proses pembelajaran, seperti Diffit for Teachers yang membantu menyusun materi ajar berdiferensiasi, Canva AI untuk desain grafis dan presentasi, Quizizz untuk pembuatan kuis interaktif, serta beberapa tools pendukung lainnya. Pengenalan ini bertujuan untuk memperluas wawasan guru mengenai ekosistem AI yang tersedia, tidak terbatas pada chatbot semata, tetapi juga mencakup tools yang dapat langsung diaplikasikan dalam tugas keseharian mereka.

a. Persiapan materi **basic prompting Artificial Intelligence (AI)**.

Materi inti yang disiapkan berfokus pada konsep prompting sebagai fondasi interaksi dengan AI. Prompting didefinisikan sebagai teknik komunikasi dengan model AI berbasis bahasa, seperti ChatGPT atau DeepSeek, di mana pengguna memberikan instruksi dalam bentuk teks untuk menghasilkan output yang relevan dan sesuai kebutuhan. Tim pengabdian menyusun materi secara sistematis, dimulai dari pemahaman filosofis hingga teknis. Beberapa hal krusial yang berkaitan dengan efektivitas prompting ditekankan, terutama fakta bahwa semakin spesifik dan terstruktur suatu prompt, maka semakin akurat pula output yang dihasilkan (Zheng et al., 2024).

Untuk memudahkan pemahaman, peserta diperkenalkan dengan komponen dasar penyusunan prompt yang efektif, meliputi: role (peran spesifik yang perlu diambil AI, misalnya "sebagai guru fisika"), task (tugas konkret yang perlu diselesaikan), constraint (batasan atau kriteria khusus, misalnya "dalam 500 kata" atau "untuk siswa kelas X"), dan example (contoh output yang diinginkan sebagai referensi bagi AI). Pendekatan ini membantu peserta membayangkan prompt sebagai sebuah resep detail, bukan sekadar permintaan biasa.

b. **Penggunaan Tools AI Sederhana untuk mata pelajaran siswa sekolah.**

Setelah memahami konsep prompting, sesi dilanjutkan dengan eksplorasi tools AI sederhana yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa tingkat MA. Untuk memperkuat urgensi materi, tim pengabdian memaparkan temuan studi oleh OECD (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pendidikan berpotensi meningkatkan personalisasi pembelajaran hingga 40%. Angka ini menjadi motivasi kuat bagi para guru. Adapun tools yang direkomendasikan dan didemonstrasikan penggunaannya meliputi: ChatGPT dan DeepSeek sebagai asisten virtual serbaguna; Canva Magic Design untuk pembuatan materi visual yang menarik; Quizizz yang kini dilengkapi fitur AI untuk menghasilkan soal secara otomatis; serta Diffit for Teachers yang mampu mengadaptasi teks bacaan sesuai tingkat kemampuan siswa. Demonstrasi dilakukan secara langsung, menunjukkan bagaimana sebuah prompt sederhana dapat menghasilkan modul ajar, ringkasan materi, atau bahkan soal latihan dalam hitungan detik.

c. Mengintegrasikan tools AI ke dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sesi ini merupakan salah satu fokus dari kegiatan, karena berfokus pada aplikasi praktis yang paling dibutuhkan guru, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tim pengabdian mengutip penelitian relevan oleh Michelon et al. (2023) yang membuktikan bahwa integrasi AI dalam pembuatan RPP dapat mengurangi waktu persiapan guru hingga 30%



tanpa mengurangi kualitas, bahkan berpotensi meningkatkannya karena saran-saran inovatif yang diberikan AI.

Dalam sesi ini, peserta diajarkan teknik menyusun prompt untuk menghasilkan RPP yang utuh. Mulai dari meminta AI menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar tertentu, merancang langkah-langkah kegiatan yang interaktif, hingga membuat rubrik penilaian yang komprehensif. Peserta juga diajarkan untuk melakukan iterasi, yaitu memperbaiki prompt jika output pertama belum sesuai, sehingga mereka memahami bahwa kolaborasi dengan AI bersifat dialogis dan berkelanjutan.

d. Tips memilih *tools* AI yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

Pada akhir sesi materi, tim pengabdian memberikan tips praktis dalam memilih dan mengombinasikan *tools* AI agar sesuai dengan kebutuhan spesifik pembelajaran. Peserta tidak hanya dikenalkan pada *tools* secara terpisah, tetapi juga diajarkan strategi integrasi. Misalnya, bagaimana menggabungkan ChatGPT untuk menyusun kerangka RPP dan naskah materi, lalu melanjutkannya dengan Canva untuk mendesain halaman sampul RPP yang menarik atau membuat infografis. Contoh lainnya, peserta diajarkan menggunakan DeepSeek untuk meriset dan menyusun materi ajar yang mendalam, kemudian mengkombinasikannya dengan aplikasi pembuat infografis untuk menyajikannya secara visual. Tips ini bertujuan untuk membangun pola pikir bahwa AI bukanlah solusi tunggal, melainkan sebuah ekosistem *tools* yang dapat disinergikan untuk mencapai hasil optimal.

e. Praktik penggunaan platform pendampingan AI untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

Setelah sesi materi, kegiatan berlanjut ke tahap praktik yang intensif. Para peserta secara langsung mempraktikkan cara penggunaan *basic prompting* pada beberapa platform AI, dengan fokus utama pada ChatGPT dan DeepSeek. Sesi praktik ini didampingi langsung oleh tim pengabdian dan para agen statistik, sehingga jika peserta mengalami kesulitan dalam merumuskan prompt atau memahami output, mereka dapat segera mendapatkan bantuan.

Selain itu, peserta juga bereksplorasi dengan *tools* AI lainnya yang telah diperkenalkan sebelumnya, seperti Canva dan Diffit for Teachers. Suasana praktik berlangsung dinamis, dengan peserta saling berbagi temuan dan prompt andalan mereka. Beberapa peserta yang awalnya ragu, mulai menunjukkan kepercayaan diri setelah berhasil menghasilkan materi ajar dalam waktu singkat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Inti dan Antusiasme Peserta

Pada kegiatan inti pelaksanaan pengabdian, materi mengenai *basic prompting* dalam mengoptimalkan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) disampaikan langsung oleh Ibu Ririn Amelia, S.T.,M.Si. selaku Ketua Tim Pengabdian. Metode penyampaian yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah interaktif, *workshop* langsung, dan demo penggunaan AI secara *real-time* (dapat dilihat pada Gambar 3). Pendekatan multimodal ini memastikan peserta tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat langsung prosesnya dan mempraktikkannya sendiri. Tim pengabdian juga bersinergi dengan Tim Pojok Statistik dengan melibatkan para Agen Statistik Universitas Bangka Belitung dalam memberikan demonstrasi penggunaan *tools* AI untuk pembuatan konten visual. Mereka mendampingi peserta dalam membuat video pembelajaran pendek dan infografis menarik yang siap digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar maupun publikasi kegiatan keseharian di madrasah (dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3(i) dan 3(j)). Sebagai arsip digital, seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga dapat disaksikan melalui tautan video YouTube berikut: <https://bit.ly/pengabdianSabiilulMuhtadiin2025>.

Pada kesempatan ini, para peserta pengabdian menunjukkan antusiasme dan semangat yang luar biasa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini secara kasat mata tercermin dari berbagai pertanyaan kritis dan mendalam yang disampaikan oleh peserta, baik yang bersifat substansial (misalnya, "Bagaimana memastikan AI tidak memberikan informasi yang salah?") maupun yang bersifat teknis (misalnya, "Apakah ada batasan jumlah *prompt* gratis di platform tertentu?"). Momen yang paling menarik adalah ketika para peserta, khususnya yang sudah pernah menggunakan *tools* AI sebelumnya, mengungkapkan bahwa selama ini mereka sering merasa *output* yang dikeluarkan oleh AI kurang sesuai dengan harapan. Mereka mengira AI tidak cukup pintar untuk memahami kebutuhan mereka. Namun, setelah mendapatkan materi terkait *basic prompting*, barulah mereka menyadari bahwa masalahnya bukan pada AI, melainkan pada cara mereka berkomunikasi dengan AI. Materi ini menjadi sebuah pencerahan yang sangat memudahkan dan menjadi pembelajaran baru yang berharga bagi para guru dalam menjalin dialog yang lebih produktif dengan AI.

3. Evaluasi Akhir Melalui Post-Test

Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan inti, tim pengabdian melaksanakan post-test kepada seluruh peserta di akhir pertemuan. Pelaksanaan post-test ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengevaluasi secara kuantitatif peningkatan pemahaman peserta terhadap materi *basic prompting* yang telah diberikan, dengan membandingkan hasilnya dengan pre-test yang dilakukan di awal. Kedua, untuk mengumpulkan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif dari peserta mengenai keseluruhan pelaksanaan kegiatan, mencakup kualitas materi, metode penyampaian, fasilitas pendukung, serta saran untuk kegiatan lanjutan di masa mendatang. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk terus meningkatkan kualitas program serupa di masa yang akan datang.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



Gambar 3. Foto (a) bersama pada saat pembukaan kegiatan pengabdian; (b) pemberian cinderamata berupa plakat kepada Kepala Madrasah Aliyah (MA) Terpadu Sabilul Muhtadiin; (c) penyampaian materi dari Ibu Ririn Amelia selaku Ketua Tim Pengabdian; (d)(e) peserta pengabdian mengajukan pertanyaan kepada narasumber; (f)(g)(h) pemantauan dan diskusi dengan peserta terkait praktik penggunaan *basic prompting* pada tools AI; (i)(j) praktik penggunaan Canva yang disampaikan oleh Tim Pojok Statistik yang diwakili oleh Agen Statistik Universitas Bangka Belitung.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada pemberian *post-test* di akhir pertemuan, tetapi juga dilakukan secara langsung melalui observasi kondisi selama pelaksanaan kegiatan serta respons non-verbal dari seluruh peserta. Pendekatan evaluasi multidimensional ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas program, mencakup aspek kognitif (pemahaman materi) dan afektif (sikap dan antusiasme).

Berdasarkan pengamatan langsung, antusiasme para peserta sangat tinggi meskipun terdapat kendala teknis yang menjadi kekurangan pada saat pelaksanaan kegiatan. Kendala utama yang dihadapi adalah pemadaman listrik di lingkungan MA Terpadu Sabilul Muhtadiin yang berlangsung cukup lama. Akibatnya, saat pemateri akan memberikan penjelasan menggunakan proyektor, paparan slide tidak dapat ditampilkan dan materi hanya dapat dibacakan secara verbal. Situasi ini tentu berpotensi mengurangi efektivitas penyampaian materi yang telah dirancang secara visual. Namun, tantangan ini dapat diatasi berkat inisiatif dan kesiapan para peserta. Hampir semua peserta membawa laptop pribadi, sehingga tim pengabdian segera mengirimkan file materi melalui grup *WhatsApp* dan peserta dapat membukanya menggunakan laptop atau *handphone* masing-masing. Dengan demikian, peserta tetap dapat mengikuti paparan materi sambil membaca *slide* secara mandiri di perangkat mereka. Listrik akhirnya menyala kembali pada saat akhir sesi tanya jawab, dan kegiatan dapat dilanjutkan dengan sesi praktik penggunaan *basic prompting* pada AI sesuai yang direncanakan (dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3(g) – 3(j)). Kejadian ini menjadi bukti bahwa adaptabilitas dan kolaborasi antara tim pengabdian dan peserta mampu mengatasi hambatan teknis yang tidak terduga.

Pada akhir sesi kegiatan, peserta mengisi kuesioner *post-test* yang dirancang untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil kuesioner menunjukkan respons yang sangat positif. Banyak peserta menuliskan saran agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di MA Terpadu Sabilul Muhtadiin secara berkelanjutan. Para peserta merasa bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan baru yang signifikan dan memberikan kebermanfaatan nyata untuk menunjang kompetensi guru madrasah, terutama dalam menghadapi era digital.

Data kuantitatif yang terekam dalam Tabel 2 memperkuat temuan tersebut. Pada hasil *pre-test*, sebanyak 80% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini diprediksi akan menambah pengetahuan baru, sementara 20% lainnya bersikap netral (biasa saja). Setelah kegiatan selesai, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 100% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini benar-benar menambah pengetahuan baru. Tidak ada lagi peserta yang bersikap netral atau negatif.

Temasi yang sama juga tercermin pada Tabel 3. Pada *pre-test*, 93,3% peserta meyakini kegiatan ini akan memberikan kebermanfaatan, sedangkan 6,7% lainnya bersikap netral. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% peserta merasakan langsung kebermanfaatan dari program pengabdian ini. Data ini membuktikan bahwa kegiatan optimalisasi *basic prompting* AI telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Tabel 2. Hasil pengisian (a) pre-test dan (b) post-test peserta terhadap pelaksanaan pengabdian oleh tim PMTU UBB apakah telah menambah pengetahuan baru atau tidak.

No.	Pilihan	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
1	Ya	80%	100%
2	Biasa Saja	20%	0%
3	Tidak	0%	0%

Tabel 3. Hasil pengisian *pre-test* dan *post-test* peserta terhadap pelaksanaan pengabdian oleh tim PMTU UBB apakah telah memberikan kebermanfaatan atau tidak

No.	Pilihan	Hasil Pre-Test	Hasil Post-Test
1	Ya	93,3%	100%
2	Biasa Saja	6,7%	0%
3	Tidak	0%	0%

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Yayasan Sabilul Muhtadiin terutama kepada Madrasah Aliyah (MA) Terpadu dan mAdrasah Tsanawiyah Sabilul Muhtadiin yang telah berkenan menjadi mitra pengabdian selama 2 tahun terakhir ini. Terima kasih diucapkan juga kepada Tim Pojok Statistik UBB dan BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah menjadi mitra dalam penyampaian materi infografis. Ucapan terima kasih utamanya diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bangka Belitung sebagai penyandang dana yang telah memberikan hibah pengabdian sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Akgun, S., & Greenhow, C. (2022). Artificial intelligence in education: Addressing ethical challenges in K-12 settings. *AI and Ethics*, 2(3), 431–440. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00096-7>



- Ansara, C. (2023). AI and prompt architecture: A literature review. *International Journal of Computer Applications*, 185(34), 21–28. <https://doi.org/10.5120/ijca2023923179>
- Castleman, K. R. (2018). *Digital image processing* (Vol. 1, 2nd ed.). Prentice Hall.
- Celik, I., Dindar, M., Muukkonen, H., & Järvelä, S. (2022). The promises and challenges of artificial intelligence for teachers: A systematic review of the research. *TechTrends*, 66(4), 616–630. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>
- Chiu, T. K. F., Xia, Q., Zhou, X., Chai, C. S., & Cheng, M. (2023). Systematic literature review on opportunities, challenges, and future research recommendations of artificial intelligence in education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100118. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100118>
- Fullan, M., Langworthy, M., & Barber, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. MaRS Discovery District.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promise and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Huang, A. Y. Q., Lu, O. H. T., & Yang, S. J. H. (2023). Effects of artificial intelligence-enabled personalized recommendations on learners' learning engagement, motivation, and outcomes in a flipped classroom. *Computers & Education*, 194, 104701. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104701>
- Khawrin, M. K., & Nderego, E. (2023). Opportunities and challenges of AI towards education: A systematic literature review. *International Journal on Language Research and Education Studies*, 7(2), 145–162. <https://doi.org/10.30575/2023.02.08>
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning design to support student-AI collaboration: Perspectives of leading teachers for AI in education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069–6091. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10831-6>
- Li, M., Cheng, F., & Yamamoto, B. A. (2024). Ethical implications of ChatGPT in higher education: A scoping review. *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 13(1), 55–69. <https://doi.org/10.32674/jise.v13i1.5678>
- Michelon, G. K., Assunção, W. K. G., Grünbacher, P., & Egyed, A. (2023). Analysis and propagation of feature revisions in preprocessor-based software product lines. *Proceedings of the 2023 IEEE International Conference on Software Analysis, Evolution and Reengineering (SANER)*, 284–295. <https://doi.org/10.1109/SANER56733.2023.00035>
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100041. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100041>
- Pedro, F., Subosa, M., Rivas, A., & Valverde, P. (2019). *Artificial intelligence in education: Challenges and opportunities for sustainable development*. UNESCO Publishing.
- Tan, K., Yao, J., Pang, T., Fan, C., & Song, Y. (2025). ELF: Educational LLM framework of improving and evaluating AI generated content for classroom teaching. *Journal of Data and Information Quality*, 17(2), 1–24. <https://doi.org/10.1145/3712065>
- Zheng, Y., Li, X., Huang, Y., Liang, Q., Guo, T., Hou, M., Gao, B., Tian, M., Liu, Z., & Luo, W. (2024). Automatic lesson plan generation via large language models with self-critique prompting. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 34(2), 163–178. <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00387-6>